

EDUKASI PERNIKAHAN DINI: DAMPAK DAN MASA DEPAN REMAJA DESA LAPONRONG

EARLY MARRIAGE AWARENESS EDUCATION: IMPACTS AND FUTURE PROSPECTS OF ADOLESCENTS IN LAPONRONG VILLAGE

Aril Ramdana Lily^{1*}, Resniati², Ahad Sikki³, Mahmudin⁴, Dini Ariah Safar⁵, Nur Fahma Ainun Jariah⁶, Dwi Fa'yi Arya Sakhi⁷, Rizkiyah⁸, Muh Iqra Nur Ilahi⁹, Nur Ulil Al Bab Ar¹⁰, Bustam Ramli¹¹, Muh. Irwan¹²

^{1*,2,3,...,12} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: arilramdanalily@gmail.com, Resniatirsni@gmail.com, diniariahsafar@gmail.com, jariah228@gmail.com, fayisakhi@gmail.com, rizkiyahkia0303@gmail.com, mhmmdiqra90@gmail.com, idayanti830@gmail.com, sikkiahad@gmail.com, mudinmudin7824@gmail.com, bustan.ramli@uin-alauddin.ac.id, muhirwan@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: (Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik serta mencegah terjadinya pernikahan dini.

Kata kunci: pernikahan dini, remaja, edukasi, kesehatan reproduksi, penyuluhan.

Abstract: Early marriage is a social issue that can negatively affect adolescents' health, education, and future prospects. This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge and awareness regarding the impacts of early marriage in Laponrong Village, Amali District, Bone Regency. The method used was educational counseling through material presentations and interactive discussions. The results showed that participants gained a better understanding of the impacts of early marriage on reproductive health, education, and socio-economic conditions. This activity is expected to increase adolescents' awareness in planning their future more effectively and preventing early marriage.

Keywords: early marriage, adolescents, education, reproductive health, counseling.

Article History:

Received	Revised	Published
18 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang bersifat multidimensional dan menjadi perhatian dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Di Indonesia, ketentuan mengenai batas usia perkawinan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, yang menetapkan usia minimum menikah menjadi 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, praktik pernikahan dini masih banyak ditemukan di berbagai daerah salah satunya di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Fenomena ini dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, tingkat pendidikan, serta

kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan pada usia anak (Sutanto & Rasyid, 2024).

Pernikahan dini memberikan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang menikah pada usia muda memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan dini yang dapat memicu berbagai komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti preeklamsia, persalinan macet, serta peningkatan angka kematian ibu dan bayi (Sekarayu & Nurwati, 2021). Pernikahan dini juga berpotensi menyebabkan masalah gizi pada anak yang dilahirkan serta gangguan kesehatan mental, termasuk stres, depresi dan trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga. Keterbatasan akses terhadap layanan kontrasepsi dan informasi kesehatan reproduksi semakin meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan serta berbagai komplikasi kesehatan (Naingalis et al., 2025).

Dari aspek pendidikan dan masa depan pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan dari orang tua, pergaulan yang kurang terkontrol, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendidikan yang rendah, serta kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai (Gusmawati et al., 2025). Faktor-faktor tersebut mendorong remaja untuk menikah pada usia muda, baik karena tuntutan sosial maupun sebagai upaya mengurangi beban ekonomi keluarga. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan berpotensi memperpanjang rantai kemiskinan dalam keluarga. Remaja yang menikah pada usia dini juga menghadapi tantangan dalam menjalankan peran sebagai pasangan maupun orang tua karena belum memiliki kesiapan mental, emosional dan ekonomi yang memadai (Anwar & Ernawati, 2017).

Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone merupakan salah satu wilayah yang memiliki kelompok remaja sebagai aset pembangunan desa yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat setempat, masih ditemukan keterbatasan informasi dan pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang dapat memberikan informasi yang benar dan komprehensif kepada remaja mengenai risiko serta konsekuensi pernikahan dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan edukasi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan masa depan remaja di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini sehingga dapat mendorong mereka untuk merencanakan pendidikan, kesehatan, dan masa depan secara lebih baik. Dengan meningkatnya pemahaman remaja, diharapkan angka pernikahan dini dapat diminimalkan dan kualitas generasi muda di Desa Laponrong dapat terus meningkat.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Sasaran program meliputi masyarakat Desa Laponrong.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat meliputi:

1. Pada tahap pertama, sebelum melakukan kegiatan edukasi ini, mahasiswa melakukan observasi terhadap permasalahan utama yang terjadi di Desa Laponrong.

2. Menentukan masalah melalui diskusi formal bersama tokoh masyarakat yang ada di Desa Laponrong, diskusi tersebut mahasiswa dapat menyimpulkan permasalahan utama yang ada yaitu maraknya pernikahan dini yang terjadi di Desa Laponrong.
3. Pada tahap ketiga mahasiswa mempersiapkan jadwal, sasaran dan materi tentang edukasi bahaya pernikahan dini.
4. Pada tahap keempat mahasiswa memaparkan materi tentang bahaya dan dampak dari pernikahan dini yang di rangkai dengan nonton bareng film R.A Kartini dengan memanfaatkan semangat hari Kartini.
5. Tahap kelima mahasiswa membuka sesi tanya jawab dan menyampaikan *closing statement*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan masa depan remaja di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Sasaran kegiatan adalah remaja yang dihadiri sebanyak 42 orang. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan reproduksi, dampak sosial dan ekonomi, serta pentingnya perencanaan pendidikan dan masa depan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi melalui metode monolog dan dialog interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait permasalahan pernikahan dini yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh risiko kesehatan dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Setelah mengikuti edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahaya kehamilan pada usia muda, pentingnya kesehatan reproduksi, serta konsekuensi sosial dan ekonomi yang dapat terjadi akibat pernikahan dini.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Desa Laponrong memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta meningkatnya partisipasi dalam sesi diskusi.

Materi mengenai dampak kesehatan reproduksi menjadi salah satu topik yang paling menarik perhatian peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh informasi bahwa kehamilan pada usia remaja memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan karena kondisi fisik dan organ reproduksi yang belum berkembang secara optimal. Pemahaman ini penting untuk membangun kesadaran remaja agar lebih mempertimbangkan kesiapan fisik dan mental sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Selain aspek kesehatan, edukasi juga menekankan dampak pernikahan dini terhadap pendidikan dan masa depan remaja. Pernikahan pada usia muda sering kali menyebabkan remaja menghentikan pendidikan sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih terbatas. Melalui penyuluhan ini, peserta memahami bahwa pendidikan merupakan investasi penting yang dapat membantu mereka mencapai masa depan yang lebih baik.

Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pengaruh lingkungan, serta kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi masih menjadi penyebab utama terjadinya pernikahan dini. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah agar upaya pencegahan pernikahan dini dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai langkah preventif dalam menekan angka pernikahan dini dan mendukung terwujudnya generasi muda yang sehat, berpendidikan dan berkualitas di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone.



Pemaparan Materi

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan masa depan remaja di Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada remaja mengenai faktor penyebab dan dampak negatif pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan reproduksi, pendidikan, maupun sosial ekonomi. Melalui penyuluhan yang dilakukan, diharapkan kesadaran remaja semakin meningkat sehingga mereka dapat lebih bijak dalam merencanakan pendidikan, kesehatan, dan masa depan serta menghindari pernikahan pada usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Laponrong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh remaja peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan edukasi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Referensi

- Anwar, C., & Ernawati, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di Kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.266>
- Gusmawati, G., Fera Murwita, & Marniati, M. (2025). Dampak Pernikahan Dini yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(3), 16–36. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen/article/view/697>
- Naingalis, A. L., Olla, S. I., & Pratiwi, E. D. (2025). *Edukasi Bahaya Pernikahan Dini terhadap*

- Kesehatan Reproduksi pada Masa Remaja di SMA Negeri 5 Kupang*. 2(4), 210–217.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Sutanto, Y., & Rasyid, S. (2024). *Literatur Review : Dampak Pernikahan Dini pada Remaja*. 3(2), 2955–2961.